

**PENERAPAN NILAI CINTA TANAH AIR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR**

Aulia Rahmah

Calon Guru Profesional Republik Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: rahmahaulia603@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan dan kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 13/I Muara Bulian. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek guru kelas IV dan siswa. Data dalam penelitian ini adalah diperoleh dengan 3 cara; yang pertama dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan nilai cinta Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan nilai cinta tanah air pada tanah air yang dilakukan oleh guru terhadap siswa telah dilakukan guru dengan terlebih dahulu menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam menerapkan pembelajaran. Sehingga siswa dapat melaksanakan dan menampakan bentuk nilai cinta tanah air dalam pembelajaran PKn. Kegiatan inti guru membahas materi pembelajaran tentang organisasi pemerintahan pusat yang meliputi presiden dan wakil presiden, menteri-menteri, dan sistem pemerintahan pusat. Hanya saja terdapat kendala karena kurangnya nilai cinta tanah air siswa terhadap bangsa Indonesia. Sedangkan pada penilaian sikap dan cukup baik tetapi pada penilain pengetahuan masih ada sebagian anak yang belum mencapai indikator sehingga perlu dukungan lagi dari guru.

Kata Kunci: Cinta Tanah Air, Siswa Sekolah Dasar

Article History

Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan, sehingga tidak heran jika kualitas suatu bangsa identik dengan kualitas pendidikannya. Pendidikan sangat berperan di dalam usaha mencerdaskan bangsa, cerdas yang dimaksud bukan hanya saja cerdas dalam emosionalnya. Maka dari itu upaya untuk mencerdaskan aspek emosional sangat diperlukan. Pendidikan adalah proses yang terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat belajar, mengamati, mendengar, membaca, menonton, bekerja, dan lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan demikian sekolah juga merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan bagi siswa. Sekolah juga memegang peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa, baik dalam mendidik hingga mendapatkan pendidikan yang layak, karena hal tersebut merupakan hal yang paling mulia dan tidak lepas dari berbagai halangan maupun tantangan, sehingga tugas guru adalah sebagai pendidik siswa di lingkungan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek afektif berkaitan dengan moralitas, spirit, dan karakter sedangkan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan bersifat prosedural dan cenderung mekanis. Usaha menyeimbangkan ketiga aspek tersebut memang selalu diupayakan pemerintah. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan aspek emosional siswa dalam pendidikan di Sekolah Dasar diantaranya melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Secara bahasa, istilah Civic Education pakar diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut Utami (2013).

Karakter perlu ditanamkan kepada seluruh siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang penting salah satunya adalah dengan penerapan nilai cinta tanah air. Penerapan nilai cinta tanah air dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa sebagaimana dijelaskan dalam Darmiatun(2017:139) bahwa “ Penanaman nilai cinta tanah air dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2014: 4) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik, dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penerapan nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 13/I Muara Bulian.

Menurut Mukhtar (2013:89) "subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan". Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 13/1 Muara Bulian.

Sugiyono, (2014: 145) menyatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang penting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penerapan nilai cinta tanah air pada pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 13/I Muara Bulian

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari tanggal 03 Mei sampai dengan 03 Juni 2016 yang ditemui peneliti tentang penerapan nilai cinta tanah air pada pembelajaran PKn SD Negeri 13/1 Muara Bulian. Didalam menemukan hasil penelitian penerapan nilai cinta tanah air pada pembelajaran PKn ada 3 (tiga) instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan data yang akan menjawab rumusan masalah penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian data penelitian tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian. Ada tiga tahap-tahap penerapan nilai cinta tanah air pada pembelajaran PKn yang peneliti observasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PKn

Kegiatan observasi peneliti dilakukan pada tanggal 05 Mei 2016 menerangkan bahwa : Pada tahap perencanaan guru merancang dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam merancang RPP yang pertama kali dilakukan oleh guru yakni melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kemudian guru merumuskan indikator pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Yang kedua guru menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh guru. Yang ketiga guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, membuat penilaian kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan beserta dan memuat proses pembelajaran di dalam kelas berupa gambar.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Mei 2016 menerangkan bahwa : Pada tahap pelaksanaan guru memulai pembelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa, mengajak siswa menyanyikan lagu indonesia raya, sebelum memasuki ke pelajaran berikutnya guru mengaitkan kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Kendala penerapan nilai cinta tanah air pada pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neti S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 13/1 Muara Bulian pada tanggal 03 Mei 2016 mengenai kendala Ibu dalam melaksanakan penerapan nilai cinta tanah air pada pembelajaran PKn, mengatakan bahwa : “Adapun kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan pasti ada, terutama kurangnya peduli siswa dengan nilai cinta tanah air pada bangsa Indonesia, kedua kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam penerapan nilai cinta tanah air, karena dukungan dari sekolah sangat penting bagi siswa” Sehingga dapat diambil kesimpulan dalam penerapan nilai cinta tanah air sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi siswa. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neti S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 13/1 Muara Bulian pada tanggal 03 Mei 2016 mengenai hasil penilaian dari hasil kerja siswa, apakah sesuai dengan konsep yang Ibu rancang, mengatakan bahwa : “Menurut saya hasil penilaian dilihat dari hasil belajar siswa cukup baik, hanya saja masih ada sebagian siswa yang belum mencapai dengan sempurna masih dibutuhkan proses dan bimbingan secara bertahap” Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa masih kurang peduli dengan nilai cinta tanah air yang ada di Indonesia.

4. PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan Menurut Departemen Pendidikan Nasional atau Depdiknas, pendidikan kewarganegaraan sudah diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 yang menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang berkarakter, cerdas, serta terampil dalam berbagai aspek. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi. Yang menjadi tujuan umum pendidikan kewarganegaraan adalah bagaimana mendidik peserta didik sebagai calon intelektual bangsa menjadi warga negara yang baik (good citizen) yang dapat memahami nilai-nilai falsafah negaranya, memiliki kepribadian (attitude) yang baik serta berperilaku, berpandangan luas dan bersikap demokratis yang berkeadaban.

Pendidikan kewarganegaraan meliputi hubungan antara warga negara dengan negara, pendidikan bela negara yang mengandung nilai-nilai budaya serta dasar filosofi bangsa. Pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan harus memenuhi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan (skill), dan pembentukan karakter.

Pengetahuan kewarganegaraan merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara.

Pada pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan mengajak anak berdoa, mengabsen siswa, menyanyikan lagu Indonesia raya dan mengingat pembelajaran sebelumnya. Kemudian pada proses guru meminta membuka halaman 61, guru menjelaskan dan siswa memperhatikan. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dari tahap pembukaan, inti dan penutup.

Pada penilaian guru melakukan penilaian berdasarkan penilaian kerja seperti mengerjakan soal, penilaian sikap dan penilaian keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi masih ada sebagian siswa yang belum mencapai sesuai dengan indikator yang di harapkan guru.

Pendidikan kewarganegaraan akan berhasil apabila menumbuhkan sikap mental yang bersifat cerdas dan penuh tanggungjawab pada peserta didik dengan perilaku yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa, berbudi pekerti luhur, berdisiplin, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bersikap nasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, bersikap rasional yang memiliki kesadaran bela negara, serta aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan membentuk warga negara yang baik (good citizen). Warga negara yang baik itu pada masa lalu lebih diartikan sesuai dengan tafsir penguasa. Pada masa orde lama, warga negara yang baik adalah warga negara yang berjiwa revolusioner, pancasilais, dan sebagainya. Sejalan dengan visi kewarganegaraan era reformasi, misi dari pendidikan kewarganegaraan di sekolah adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang berperan aktif dalam sistem pemerintahan negara yang demokratis. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut.:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai cinta tanah air pada pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran cukup baik berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran seperti perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media, pelaksanaan guru membahas materi tentang organisasi pemerintahan pusat yang meliputi presiden dan wakil presiden, menteri-menteri, dan sistem perintahan pusat. Hanya saja terdapat kendala kurangnya peduli siswa tentang nilai cinta tanah air pada bangsa Indonesia. Sedangkan pada tahap penilaian masih ada sebagian siswa

yang belum mencapai indikator yang sesuai guru harapkan.

Kontribusi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dalam menumbuhkan nasionalisme dengan nilai-nilai Pancasila sangat penting. Misi dan tujuan pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi perlu memperluas ranah hingga maksimal. Membangun kemampuan berfikir kritis sistematis, kemampuan bekerjasama dengan orang, memiliki tanggung jawab dan mampu menyelesaikan konflik tanpa kekerasan yang dilandasi nilai-nilai Pancasila sebagai ideology bangsa. Dalam membangun semangat nasionalisme dapat didapatkan dalam pendidikan kewarganegaraan, tetapi tidak hanya dalam pembelajaran tetapi dalam bermasyarakat juga terdapat nilai-nilai guna membangun semangat nasionalisme pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta
- Darmiatun(2017:139PerananTeknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8(2), 35–46.
- Iswandi, D. (2019). Dimensi Kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Program Pendidikan di Sekolah Dasar Kelas Rendah. Jurnal Civicus, 19(1), 1–8.
- Iswandi, D. (2019). Dimensi Kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Program Pendidikan di Sekolah Dasar Kelas Rendah. Jurnal Civicus, 19(1), 1–8.
- Keegan, P. (2021). Critical affective civic literacy: A framework for attending to political Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8(2), 35–46.
- Utami. (2013). Characteristics of competence and civic education materials curriculum in primary school in Indonesia. The 2nd International Joint Conference on Science and Technology (IJCST), 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012150>